

BAB VII TATA RIAS

STANDAR KOMPETENSI:

Mahasiswa dapat memahami hakikat Tata Rias

KOMPETENSI DASAR:

- ❖ Menyebutkan pengertian Tata Rias
- ❖ Menyebutkan Tujuan dan fungsi tata rias
- ❖ Menyebutkan bahan dan Perlengkapan tata Rias
- ❖ Menyebutkan Jenis Tata rias

A. Pengertian Tata Rias :

Tata Rias adalah seni menggunakan bahan-bahan rias untuk merubah bentuk wajah alamiah menjadi wajah yang artistic Harymawan (1988)

Kita harus ingat bahwa tata rias pertunjukan bukan rias sehari-hari, hal ini dikarenakan jarak antara pelaku dengan penonton relatif jauh. Bentuk tata rias lebih menitikberatkan pada kepuasan penonton.

B. Tujuan dan Fungsi Tata Rias :

Tujuan tata rias adalah merubah wajah alamiah menjadi wajah peran. Fungsi tata rias adalah sebagai sarana untuk membentuk dunia teater atau dunia khayal sehingga mudah membangkitkan daya ilusi para penonton. Dengan kata lain tata rias adalah salah satu sarana untuk memperkuat akting dan menghidupkan lakon.

C. Bahan dan Perlengkapan Tata Rias:

Seni pertunjukan pada garis besarnya mempunyai dua jalur yaitu jalur tradisional dan jalur non tradisional. Seni tradisional menitikberatkan pada ciri- ciri simbolis kehidupan tradisi, sedangkan seni non tradisional menggunakan konsep penyajian teater modern. Bertolak dari kedua jalur ini, tata rias harus pula menyesuaikan diri. Dalam hal ini bukan berarti bahwa pola dasar seni tradisional tidak boleh diterapkan sama sekali. Dengan diterapkannya konsep tata rias modern di dalam dunia teater kita, bagi pola tradisi dapat dimungkinkan sepanjang tidak terlalu menyimpang dari konsep dasar tradisi yang berlaku. Demikian pula di dalam masalah bahan dan perlengkapan tata rias yang dipergunakannya, sehingga tidaklah menimbulkan masalah yang dapat menghambat pelaksanaan tata rias itu sendiri.

Berhasil dan tidaknya tergantung pada kemampuan teknisnya. Sebelum bahan dan perlengkapan kosmetik ikut berperan dalam tata rias kita, maka para aktor dari kelompok teater tradisional (Wayang wong, Ketoprak) berusaha sendiri untuk memenuhi kebutuhan tata rias dengan membuat ramuan-ramuan bahan untuk mengkuningkan kulit (ramuan dari siwit kuning, siwit merah muda, siwit putih, daun pandan, dan bunga kenanga), dan bahan penghitam (garis anatomi wajah) ada kalanya digunakan *langes*/ asap lampu minyak tanah yang dilarutkan dalam alcohol dan air sabun.

Bahan kosmetik yang sering digunakan antara lain:

- *Fondation* : pemberi warna dasar pada kulit
- *Base* : untuk meratakan permukaan kulit
- *Rouque* : pemerah bagian wajah tertentu
- *Lines* : pembuat garis anatomi wajah
- *Eyebrow pencil* : pembuat alis
- *Eyelash* : pembentuk bulu mata
- *Lipstick* : pemerah bibir
- *Highlight/ shadow* : pembentuk efek tiga dimensi
- *Eyeshadow* : pembentuk bayangan mata

D. Jenis Tata Rias :

Dalam hubungannya dengan pembentukan karakter, maka harus ada keserasian antara rias dengan kondisi seluruh tubuhnya. Sebelum berhias dan berbusana, langkah-langkah yang perlu dikerjakan adalah:

- 1) Mempelajari naskah untuk mengetahui peran yang akan dibawakan
- 2) Tentukan jenis rias yang sesuai dengan karakter yang akan dibawakan
- 3) Bersihkan muka agar tidak menemui gangguan dalam proses rias
- 4) Ratakan dasar permukaan kulit
- 5) Berilah warna dasar pada kulit
- 6) Berilah warna merah, shadow pada bagian wajah tertentu sesuai dengan konsep rias yang telah ditentukan
- 7) Buatlah garis-garis anatomi wajah

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tata rias antara lain:

- 1) Tata rias yang menggunakan bahan kosmetik (*shadow*) perlu sekali memperhitungkan faktor penerangan. *Shadow* merupakan sarana untuk membentuk efek tiga dimensi (terbentuknya bayangan semu pada bagian wajah). Apabila menggunakan bahan-bahan tersebut, sedangkan tata lampu kurang menguntungkan, maka dapat menimbulkan bayangan ganda pada bagian wajah yang telah dibutkan bayangan semu tadi.
- 1) Perlu mendapatkan perhatian pula bahwa kosmetik (alat rias modern) bukan merupakan faktor mutlak yang menentukan keberhasilan tata rias. Keberhasilan tata rias ditentukan oleh proses rias berdasarkan kemampuan aktor atau perias di dalam merubah wajah alamiah menjadi wajah peran.
- 2) Oleh karena rias teater bukanlah rias sehari-hari, lebih-lebih tata rias diperuntukkan bagi penonton yang jaraknya relatif jauh, maka rias teater mempunyai kecenderungan untuk serba tebal dalam penampilannya.

Macam- macam Rias:

a. Rias Pertunjukan khusus :

Yang dimaksud pertunjukan khusus adalah pementasan yang dilaksanakan untuk Televisi dan Film. Kedua teknik riasnya mempunyai beberapa perbedaan yang perlu mendapatkan perhatian.

1) Rias untuk televisi;

- tidak menggunakan film
- sekali jadi, tidak mempunyai kesempatan untuk mengulang adegan
- memperhitungkan lighting dan kamera
- dengan sempitnya layar, maka riasnya harus lebih cermat dan teliti daripada rias untuk film.

2) Rias untuk Film;

- memperhitungkan kepekaan film
- mempunyai kesempatan untuk mengulang (*retake*) pada saat shooting
- memperhitungkan teknik lighting maupun kamera

b. Rias Identias:

Di dalam dunia tari, terutama tari klasik tradisional, terdapat beberapa tokoh yang mempunyai bentuk rias spesifik. Tokoh tersebut misalnya Punakawan, Narada, Raksasa. Dan beberapa tokoh yang mempunyai kekhasan karakter.

Yang termasuk rias identitas antara lain:

- 1) Rias Jenis : teknik rias bagi wanita yang akan membawakan peran pria
- 2) Rias bangsa : teknik rias bagi aktor yang akan membawakan peran lain bangsa
- 3) Rias Usia : teknik rias bagi aktor muda yang akan membawakan tokoh tua atau sebaliknya.
- 4) Rias watak : teknik rias untuk tokoh yang mempunyai karakter khusus.
- 5) Rias aksen : teknik rias bagi aktor dalam membawakan peran yang bersuku bangsa sama
- 6) Rias Temporal: teknik rias berdasarkan atas perbedaan waktu yang dialami oleh peran.
- 7) Rias Lokal : teknik rias yang berdasarkan atas perbedaan lokasi

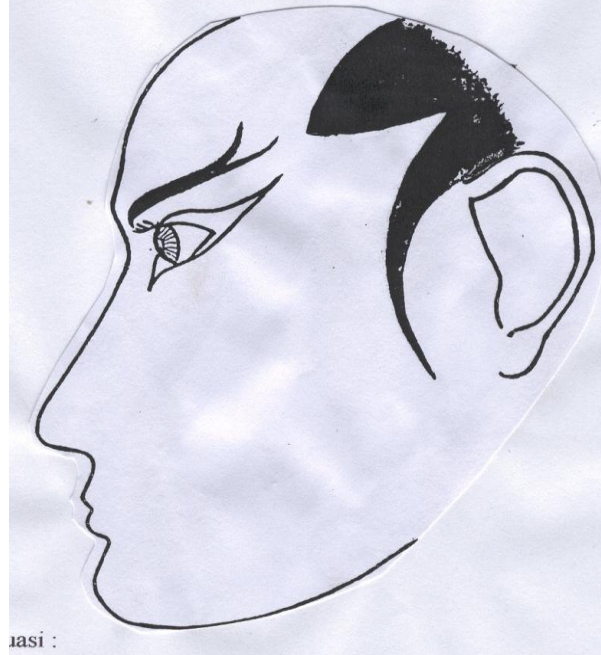
Contoh Tata Rias wajah :



Gambar 24 a: Rias puteri gaya Surakarta (Tebok S)

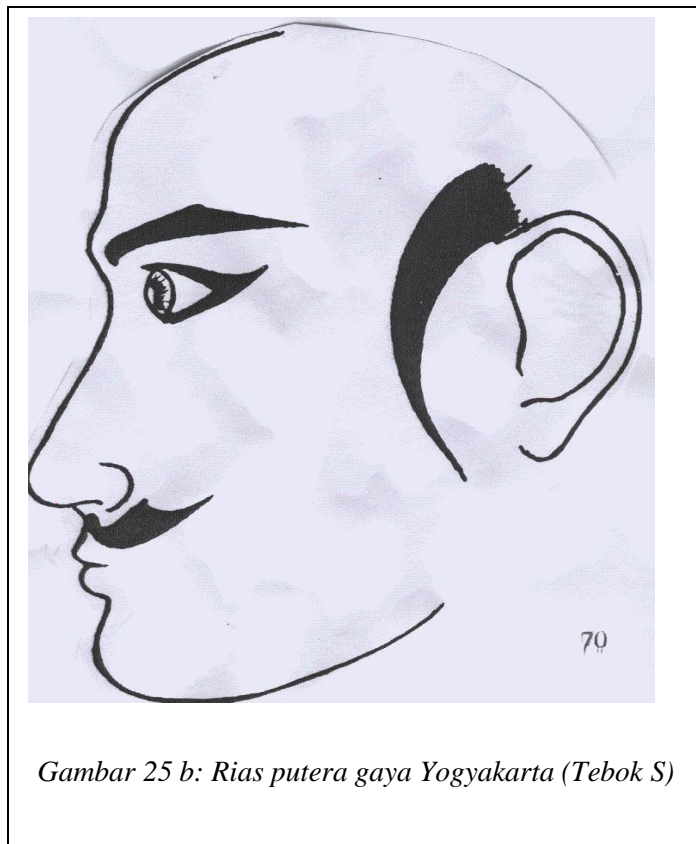


Gambar 25 b: Rias putera gaya Surakarta(Tebok S)



ias :

Gambar 24 b: Rias puteri gaya Yogyakarta



Gambar 25 b: Rias putera gaya Yogyakarta (Tebok S)

Referensi:

Harimawan, RMA. 1988. *Diktat Dramaturgi*. Bandung: Rosda (hal.134-145).

Tjahjono. 1987. *Tata Teknik Pentas untuk SMKI*. Yogyakarta: SMKI (halalaman 23-28).